BAB I

PENDAHULUAN

**A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu matematika pada dasarnya merupakan sebuah ilmu yang mendasari ilmu-ilmu lainnya, baik dalam pemecahan persoalan-persoalan maupun dalam pengembangan ilmunya. Hal ini dibuktikan bahwa matematika itu sebagai suatu ilmu yang berfungsi untuk melayani ilmu pengetahuan. Selain matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sebagai suatu ilmu, matematika juga melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya.[[1]](#footnote-2) Sehingga matematika merupakan pelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan.

Sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah, diperlukan sebuah pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas dan kompetensi matematika peserta didik. Maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir peserta didik. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, tidak semua peserta didik menyukai mata pelajaran matematika.[[2]](#footnote-3) Hal ini dialami pula dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan.

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru yang mengajar, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan akademik peserta didik masih heterogen, atau kemampuan prestasi belajar masing-masing peserta didik sangat beragam. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dan menerapkan rumus-rumus matematika terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi pecahan. Misalnya tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pada pecahan biasa, pecahan campuran, persen dan pecahan desimal.

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam memahami materi materi pecahan adalah sikap acuh dan suka bermain di dalam kelas setelah pelajaran disampaikan. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas tidak dimanfaatkan secara optimal. Hal ini ditandai dengan menunggu peserta didik lain dalam menyelesaikan soal-soal pecahan yang diberikan. Tidak berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Apabila ada pekerjaan rumah yang berkaitan dengan pelajaran matematika kurang direspon oleh peserta didik. Beberapa peserta didik justru lebih sering menunda menyelesaikan tugas tersebut untuk diselesaikan. Bahkan ada peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah itu di sekolah, bersamaan dengan hasil jawaban peserta didik lain yang tertuliskan di papan tulis pada waktu dikoreksi guru bersama peserta didik.

Peran orang tua dalam memfasilitasi belajar matematika anak di rumah juga masih minim. Ketika peserta didik sudah berada di rumah kurang mendapatkan perhatian orang tua dalam hal belajarnya. Terdapat beberapa orang tua peserta didik yang hanya menyerahkan pendidikan sepenuhnya di sekolah saja. Padahal peran orang tua dalam mendukung dan memfasilitasi belajar matematika sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Untuk itu, guru perlu menerapkan suatu strategi pendekatan pembelajaran yang berbeda dari yang digunakan sebelumnya. Agar pendekatan pembelajaran tersebut mampu menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara aktif.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran haruslah berorientasi pada peserta didik. Yakni peran guru bergeser dari “menentukan apa yang akan dipelajari” ke “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik”. Sehingga pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan dan nara sumber lain.[[3]](#footnote-4)

Proses interaksi yang terjadi dalam pembelajaran banyak tergantung pada pendekatan yang digunakan. Adapun pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru antara lain pendekatan imposisi, pendekatan teknologis, pendekatan personalisasi, pendekatan intruksional, pendekatan konstruktivis, pendekatan pengolahan informasi, pendekatan inquiri, dan pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving*.

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika yang membantu peserta didik untuk memproses informasi yang diterima, menyusun pengetahuan mereka sendiri dan memcahkan masalah adalah *problem solving*.

Menurut Arends (1997), pendekatan *problem solving* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk meyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.[[4]](#footnote-5)

Pendekatan dengan menggunakan *problem solving*, diharapkan peserta didik mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Problem solving merangsang peserta didik mampu menjadi seorang:

1. Eksplore – mencari penemuan baru
2. Inventor – mengembangkan ide atau gagasan dan pengujian baru yang inovatif
3. Desainer – mengkreasi rencana dan model terbaru
4. Pengambil keputusan – berlatih bagaimana menetapkan pilihan yang bijaksana
5. Komunikator – mengembangkan metode dan tehnik untuk bertukar pendapat dan interaksi.[[5]](#footnote-6)

Dari semua kemampuan tersebut, diharapkan prestasi belajar peserta didik dalam bidang matematika semakin meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Pecahan di Kelas IV SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut”.

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan pendekatan problem solving pada materi pecahan di kelas IV SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan pendekatan problem solving pada materi pecahan di kelas IV SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran dengan pendekatan problem solving pada materi pecahan di kelas IV SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan pendekatan problem solving pada materi pecahan di kelas IV SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut.

# D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangan serta memperkaya khazanah ilmiah tentang pentingnya metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik.

1. Secara Praktis
	* + 1. Peserta Didik

Sebagai subyek penelitian, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan penyelidikan sesuai pengalaman yang dimiliki dan perkembangan berfikirnya, dan dapat menambah minat belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika. Sehingga dalam diri mereka akan timbul motivasi yang besar untuk terus giat belajar.

* + - 1. Guru Pengajar

Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi matematika di SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut. Hal ini untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi pecahan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut.

* + - 1. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga sekolah dan menambah kepustakaan ilmu pengetahuan pada bidang matematika, khususnya mengenai penerapan pendekatan *problem solving* dalam meningkatan prestasi belajar peserta didik pada materi pecahan di kelas IV SD Islam Al-Hidayah Samir.

* + - 1. STAIN Tulungagung

Sebagai bahan masukan, referensi, dan menambah khasanah kepustakaan ilmu pengetahuan pada bidang Matematika, khususnya mengenai penerapan pendekatan *problem solving* dalam meningkatan prestasi belajar peserta didik pada materi pecahan di kelas IV SD atau MI.

**E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan penjelasan terhadap istilah-istilah pokok *(key term)* yang mencerminkan abstraksi masalah penelitian yang perlu dijelaskan atau ditegaskan.[[6]](#footnote-7) Supaya dapat dipahami penelitian ini, maka penulis menjelaskan kata-kata yang memberikan pengertian-pengertian dan batasan-batasan yang ada kaitannya dengan judul ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penegasan Konseptual

Pendekatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan diakhiri dengan penilaian hasil belajar berdasarkan konsep tertentu.[[7]](#footnote-8)

Pendekatan *problem solving* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam melakukan eksplorasi situasi baru, dalam mempertimbangkan dan merespon permasalahan secara kritis dan dalam menyelesaikan permasalahannya secara realistis. Sehingga peserta didik dituntut untuk berfikir kritis dan kreatif.[[8]](#footnote-9)

Meningkatkan adalah proses, cara, usaha, perbuatan meningkatkan (menjadi yang lebih baik).[[9]](#footnote-10)

Prestasi belajar peserta didik adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar.[[10]](#footnote-11)

Pecahan adalah bagian dari keseluruhan.[[11]](#footnote-12)

Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penerapan pendekatan *problem solving* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah bagaimana pembelajaran dengan pendekatan *problem solving* di kelas IV pada materi pecahan. Sehingga nantinya dapat dilihat pengaruh pendekatan ini terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan peserta didik bekerja dan berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan, diharapkan dapat memahami materi yang diajarkan dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Setelah memberikan materi pecahan dengan pendekatan problem solving, peneliti memberikan latihan-latihan soal yang diambil dari LKS atau modul. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik diambil dari hasil *post test.*

* 1. **Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini penulis menguraikan pokok-materi secara sistematik agar dalam pembahasan nanti bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasannya dibuat per bab yang terdiri dari V bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bagian Pre Linier

Bagian ini terdiri: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran dan Abstrak.

Bagian Pokok atau inti

Bab I : Pendahuluan, yang pembahasannya terdiri dari a. Latar Belakang Masalah, b. Rumusan Masalah, c. Tujuan Penelitian, d. Manfaat Penelitian, e. Penegasan Istilah, f. Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian pustaka yang pembahasannya terdiri dari: A. Belajar Matematika terdiri dari: 1. Pengertian Belajar, 2. Hakikat Matematika, 3. Belajar Matematika, B. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar terdiri dari: 1. Faktor Internal, 2. Faktor Eksternal C. Peningkatan Prestasi Belajar, D. Pendekatan Problem Solving, E. Ringkasan Materi.

Bab III : Metode Penelitian, yang pembahasannya terdiri dari: a. Pendekatan dan Jenis Penelitian, b. Rancangan Penelitian, c. Tahap-tahap Penelitian, d. Kehadiran Peneliti, e. Lokasi dan Tempat Penelitian, f. Data dan Sumber Data, g. Tehnik Pengumpulan Data, h. Analisis Data, i. Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV : Paparan hasil penelitian yang pembahasannya terdiri dari: a. Deskripsi Lokasi Penelitian, b. Paparan Data, c. Temuan Penelitian, d. Pembahasan.

Bab V : Penutup, yang pembahasannya terdiri dari: a. Kesimpulan, b. Saran-saran.

Bagian terakhir skripsi ini terdiri dari daftar Kepustakaan dan Lampiran-lampiran yang berkaitan dengan isi laporan, proses penelitian dan data-data lainnya.

Demikian garis besar pembahasan skripsi ini dan lengkapnya akan dibahas dalam uraian selanjutnya.

1. Erman Suherman, Et. Al. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung : JICA, 2003, edisi revisi), h. 25-26 [↑](#footnote-ref-2)
2. Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, cetakan kedua, 2008), h. 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung : CV Wacana Prima, 2006), h. 43 [↑](#footnote-ref-4)
4. Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta : Pustaka Prestasi Publisher, 2007), h. 68 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*..., h. 50 [↑](#footnote-ref-6)
6. Tatang M. Arifin. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 45 [↑](#footnote-ref-7)
7. Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*..., h. 43 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*..., h. 50 [↑](#footnote-ref-9)
9. Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 950 [↑](#footnote-ref-10)
10. Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 24 [↑](#footnote-ref-11)
11. Purwono. Et. Al. *Uji Kompetensi Bersinar Agung*. (Tulungagung : CV Sinar Agung Abadi, 2010), h. 86 [↑](#footnote-ref-12)